

Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Garmen dan Tekstil Periode 2018 - 2020

Mohammad Taufiq¹, Han Tantri Hardini², Macfudzil Asror³

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo,

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya,

³ Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

¹ email : cakufik.akn@unusida.ac.id,

² email : hanhardini@unesa.ac.id

³ email : machfudzil.asror@unusida.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of income and operating expenses on the level of profit in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Garment and Textile Sub-Sector in the 2018-2022 period, both partially and simultaneously analyzed. The population of this study is the financial statements of manufacturing companies in the garment and textile sector for the period 2018-2022 through the official website of the Indonesia Stock Exchange on the page www.idx.co.id. Meanwhile, the research sample was taken using the non-probability sampling method. The technique taken from non-probability sampling is purposive sampling. Then there were 13 garment and textile manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2020 that matched the sample selection criteria, then multiplied by 3 years of reporting period so that the sample used was 39 samples.

The data analysis in this research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 program (Statistical Package for Social Science). Several requirements that must be met before carrying out multiple regression analysis are the classical assumption test composed of autocorrelation test, normality test, and multicollinearity test. The hypothesis test is a joint hypothesis test and a partial hypothesis test. Together, the hypothesis testing was carried out with the F-test. while partially, hypothesis testing is done by T-test.

The results of statistical analysis show that the Income variable (X_1) has no effect on the Net Profit variable (Y). So it can be interpreted if income increases by 1% then net profit will decrease. In addition, this study also shows that the operating expense variable (X_2) has no effect on net income. So it can be interpreted if income increases by 1% then net profit will decrease. The results of simultaneous research between variables, show that the income (X_1) and operating expenses (X_2) variables together have no effect on net income.

Keywords: Revenue, Operating Expenses, Profit Rate, Garment, Textile, IDX

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapat dan beban usaha terhadap tingkat laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub-Sektor Garmen dan Tekstil pada periode 2018 – 2022 baik dianalisis secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor garmen serta tekstil periode 2018-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman www.idx.co.id. Sedangkan pengambilan sample penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik yang diambil dari *non-probability sampling* adalah dengan *purposive sampling*. Kemudian didapatkan 13 perusahaan manufaktur sektor garmen serta tekstil yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020 yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, kemudian dikali dengan 3 tahun periode pelaporan sehingga sampel yang digunakan adalah 39 sampel.

Adapun Analisis data pada peneletian ini menggunakan analisa regresi linear berganda degan bantuan program SPSS versi 25 (*Statistikal Package For Social Science*). Beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum dijalankannya analisa regresi berganda yakni uji asumsi klasik tersusun atas uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolonier. Uji hipotesa berupa uji hipotesa secara bersama serta uji hipotesa secara parsial. Secara bersama, pengujian hipotesa dilakukan dengan uji-F. sedangkan secara parsial, pengujian hipotesa dilakukan dengan uji-T.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1) tidak memberi pengaruh pada variabel Laba Bersih (Y). Maka bisa dimaknai jika apabila pendapatan naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Maka bisa dimaknai jika apabila pendapatan naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun. Adapun hasil penelitian secara simultan antar variabel, menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_1) serta beban usaha (X_2) secara bersama tidak memberi pengaruh pada laba bersih.

Kata kunci: Pendapatan, Beban Usaha, Tingkat Laba, Garment, Tekstil, BEI

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha bisa ditinjau dari tingkat pendapatannya karena tujuan utama dari usaha tersebut adalah untuk mendapat keuntungan yang sebanyak mungkin serta laba bersih termasuk faktor penentu bagi eksistensi perusahaan. Pendapatan termasuk hal yang wajib dimiliki pada saat menjalankan bisnis sebab pendapatan bisa menjadi ukuran keberhasilan. Pendapatan adalah jumlah arus manfaat ekonomis selama beberapa waktu yang muncul pada operasi normal entitas pada saat arus masuk itu bersumber dari tambahan modal, selain kontribusi dari pemegang saham. Pendapatan ialah hasil akhir dari penghitungan penjualan serta keuntungan dikurangi biaya serta kerugian untuk periode tersebut.

Kebutuhan akuntan pada dunia usaha tentu dibutuhkan terutama dalam penyajian laporan keuangan yang kenaikan ataupun penurunannya dalam suatu perusahaan bisa ditinjau dari keadaan laporan keuangan maka ketertarikan pada bidang akuntansi, terutama akuntansi keuangan, tercermin dalam laporan keuangan.

Selain pendapatan menjadi salah satu aspek yang memberi pengaruh laba, pengeluaran juga harus diperhitungkan agar suatu usaha bisa menghasilkan laba yang diinginkan, karena biaya termasuk salah satu aspek yang mendorong suatu usaha mendapat laba. pada saat laba perusahaan didapat setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya operasi perusahaan, apabila biaya operasi lebih banyak dari pendapatan

sehingga lembaga usaha bakal mengalami kerugian. Baik itu bisnis jasa ataupun manufaktur.

Beban usaha termasuk berbagai perubahan yang berhubungan dengan kegiatan usaha termasuk beban penjualan serta administrasi, penyusutan serta beban perbaikan serta pemeliharaan. Haisyah (2018:16) beban juga termasuk aspek yang memberi pengaruh keakuratan laporan keuangan. pada saat biaya dicatat pada laporan laba rugi, manfaat ekonomi yang berkaitan dengan menurunnya aset ataupun peningkatan liabilitas sudah muncul serta bisa dijalankan pengukuran. Selanjutnya, biaya bisnis perlu diakui secara akurat pada saat mereka menentukan keuntungan bisnis, ini termasuk kerugian serta biaya yang timbul dari aktivitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan.

Pada penelitian ini kita bakal membahas tentang perusahaan tekstil. Menurut grup riset CNBC (2020), besarnya biaya operasional beberapa perusahaan tekstil dalam rangka penerapan PSBB untuk menurunkan penyebaran pandemi covid 19 juga memberi dampak dalam keadaan keuangan dari industri tekstil yang tercatat di BEI .

Selain itu, sebelumnya Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita juga menyatakan industri tekstil serta garmen secara umum sudah merumahkan 1,5 juta pekerja akibat pandemi corona (cnbcindonesia.com). Perusahaan dengan laba yang berkurang bakal mengalami kerugian yang memberi dampak pada pengelolaan operasi bisnis yang tidak efisien..

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang bakal dilakukan pembahasan pada penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Bagaimana pendapatan dapat mempengaruhi tingkat laba pada perusahaan manufaktur sektor garmen dan tekstil?
2. Bagaimana beban usaha dapat mempengaruhi tingkat laba pada perusahaan manufaktur sektor garmen dan tekstil?
3. Bagaimana pendapatan dan beban usaha secara simultan dapat mempengaruhi tingkat laba pada perusahaan manufaktur sektor garmen dan tekstil?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Secara umum pendapatan bisa dipahami sebagai pendapatan tambahan yang diterima suatu perusahaan dari menjalankan kegiatan ataupun kegiatan perusahaan serta dipakai guna menjalankan pembiayaan seluruh kegiatan perusahaan. Pendapatan juga termasuk hal yang sangat pokok untuk suatu bisnis karena besarnya pendapatan termasuk sebab pendapatan termasuk salah satu aspek penentu untung ataupun ruginya suatu usaha. Konsep pendapatan pada dasarnya ialah proses yang berhubungan dengan aliran barang jasa serta barang yang dihasilkan oleh bisnis selama durasi waktu tertentu.

Menurut Zaelani (2019:45) pendapatan termasuk salah satu aspek yang wajib dipahami saat menjalankan suatu usaha sebab pendapatan termasuk salah satu tolak ukur keberhasilan. Pendapatan ialah jumlah arus manfaat di bidang ekonomi yang didapat dari kegiatan normal lembaga usaha dalam suatu periode apabila arus masuk itu meningkatkan ekuitas tanpa timbul dari arus investasi. Pendapatan ialah hasil akhir dari penghitungan penjualan serta keuntungan dikurangi biaya serta kerugian untuk

suatu periode tertentu. Pendapatan termasuk salah satu aspek keuntungan, selain beban, biaya, untung rugi, pendapatan.

Menurut akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK (2015:204) pendapatan ialah yang timbul dari operasi normal suatu entitas serta mengacu pada berbagai istilah seperti bunga, pendapatan jasa, royalti serta deviden. Sesuai definisi pendapatan, suatu perusahaan hanya mengakui pendapatan yang timbul dari manfaat ekonomi yang diterima ataupun piutang dari entitas itu sendiri.

Sesuai dengan pendapatan diatas bisa diambil simpulan jika pendapatan termasuk arus masuk ataupun peningkatan nilai aset entitas ataupun penyelesaian kewajibannya ataupun kombinasi dari dua hal tersebut.

Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu bisnis, bertambah tinggi pendapatan yang didapat sehingga bertambah tinggi pula kemampuan guna menjalankan pembiayaan seluruh biaya serta aktivitas usaha tersebut. Selanjutnya, hasil juga mempengaruhi hasil perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, serta harus diingat lagi jika pendapatan ialah kehidupan perusahaan yang tentu tidak bisa dilepaskan dari pengaruh laba operasional.

Secara umum sebagian banyak pendapatan yang dihasilkan bisnis bersumber dari aktivitas utama perusahaan yang bersifat reguler, tetapi bisnis juga bisa mendapat ataupun meningkatkan pendapatan dari aktivitas yang tidak berulang. Menurut Ferry, dkk (2018:3) berbagai unsur pendapatan yang sudah dijelaskan adalah berasal dari pendapatan yang diperoleh, dimana berbagai unsur itu mencakup antara lain; kompensasi yang diterima oleh pihak lain dengan memakai asset perusahaan ataupun sumber daya ekonomi, Penjualan aset non komoditas sebagai item lain dari pendapatan usaha, dan Pendapatan produksi.

Beban Usaha

Beban adalah arus keluar barang ataupun jasa yang bisa dijalankan pengukuran, yang selanjutnya dilakukan pencocokan dengan pendapatan guna melakukan penentuan laba ataupun sebagai penurunan pada aktiva bersih yang dihasilkan dari pemakaian jasa ekonomi untuk menghasilkan pajak ataupun pendapatan oleh entitas pemerintah.

Menurut Fajar (2018:9) beban bisa dipahami sebagai pengguna barang ataupun jasa pada proses pendapatan. Pada bagian ini terdapat dua definisi yakni adanya penggunaan ataupun pengeluaran barang ataupun jasa serta nilai-nilai jasa serta barang jadi habis pada saat barang dialihkan kepada para pembeli.

Menurut Zaelani (2019:46) beban ialah penurunan nilai ekonomis yang berupa pengembalian ataupun pengurangan aset, umumnya beban dinilai sebagai kewajiban yang bisa mengakibatkan penurunan pada ekuitas. Pada dasarnya beban dinilai sebagai kewajiban ataupun pengorbanan yang sebelumnya sudah ada. Beban ialah menurunnya manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi pada bentuk arus keluar ataupun tidak adanya yang menyebabkan menurunnya ekuitas yang tidak berkaitan dengan pembagian pada investor. Definisi beban mencakup baik biaya yang terjadi dalam kegiatan operasi bisnis biasa ataupun kerugian.

Sesuai dengan pendapat diatas bisa diambil simpulan jika jenis pengeluaran yang dipakai untuk memfasilitasi pembelian barang ataupun jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan suatu bisnis.

Beban usaha sering dikaitkan dengan biaya. Akan tetapi sesungguhnya terdapat perbedaan antara kedua jenis biaya ini, biaya ialah pengeluaran yang sudah kadaluarsa, sehingga masih dihitung dalam periode selanjutnya, sementara beban ialah pengeluaran yang telah kadaluarsa serta sudah sepenuhnya dilakukan pembubaran di periode yang sudah berjalan.

Menurut Fajar (2018:12) beban termasuk berkurangnya aset lembaga usaha serta arus kas namun penurunan tersebut tidak dipengaruhi oleh pembagian yang dilakukan kepada para pemilik modalnya. Pada dasarnya beban itu muncul dari proses produksi, penjualan, penyerahan jasa maupun aktivitas lain yang termasuk operasional perusahaan pada suatu periode. Pada umumnya, beban bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis yakni; pertama beban langsung, yakni beban yang langsung dihubungkan dengan pendapatan pada periode yang diakui oleh pendapatan. Misalnya biaya bahan baku, beban komisi pada penjualan, tenaga kerja perusahaan, produk yang dijualnya serta beban garasi. Kedua, Beban tidak langsung yakni beban yang tidak berkaitan secara langsung dengan penjualan jasa serta produk termasuk beban alokasi serta beban periode, misalnya beban penyusutan, beban administrasi umum serta beban amortisasi

Menurut Wijayati (2019:34) beban diakui pada laporan laba rugi jika menurunnya manfaat ekonomi periode berikutnya yang berkaitan dengan penurunan harta ataupun peningkatan pada kewajiban yang sudah ada serta bisa dijalankan pengukuran dengan akurat. Ini bermakna jika pengukuran tersebut dilakukan bersamaan dengan pengakuan liabilitas ataupun pengurangan aset.

Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan yang muncul dari transaksi pada suatu periode serta biaya yang berhubungan biaya lainnya. Laba termasuk indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki banyak kegunaan. Meskipun tidak semua bisnis memiliki keuntungan sebagai tujuan utama mereka, namun dalam menjaga eksistensi usahanya membutuhkan laba. Oleh karenanya laba atau profitabilitas yang diciptakan bisa dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Menurut Putra (2017:26) laba adalah elemen fundamental serta penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki konteks yang berbeda. Lembaga usaha wajib menjalankan usaha guna bisa memberikan profitabilitas yang maksimal supaya bisa memberi kepuasan pada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yakni pihak yang memegang saham, manajemen, karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah serta lain-lain.

Dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan jika laba dihasilkan dari pengurangan berbagi beban serta pendapatan. Apabila pendapatannya banyak serta beban usahanya kecil sehingga lembaga usaha bakal mendapat keuntungan. serta begitu juga sementara apabila pendapatan lebih kecil dari biaya lain sehingga lembaga usaha bakal mendapat kerugian.

Menurut Ningsih (2017:2) terdapat berbagai jenis laba yang bisa dipakai dalam mengukr profitabilitas diantaranya; *Pertama*, Laba Kotor (*Gross Profit*) yakni selisih diantara harga pokok penjualan dengan pendapatan yang berasal dari penjualan bersih. Apabila bisnis tidak memberikan hasil yang banyak dari penjualan jasa maupun barang guna menutupi beban secara langsung yang berkaitan dengan jasa ataupun

barang tersebut, usaha itu tidak bakal bertahan dalam waktu yang lama dalam bisnis itu. *Kedua*, Laba Operasi yakni menjalankan pengukuran kinerja operasional bisnis fundamental yang dijalankan oleh suatu usaha serta diperoleh dari laba faktor yang dikurangi dengan beban operasional. Laba operasi memperlihatkan seberapa baik badan usaha menjalankan kegiatan khusus dalam usahanya, terlepas dari pajak penghasilan serta kebijakan keuangan yang dikelola secara terpusat. *Ketiga*, Laba sebelum pajak penghasilan yakni penghasilan yang didapat perusahaan pada umumnya sebelum pajak penghasilan yakni pendapatan dari laba usaha yang ditambah ataupun dikurangi. *Keempat*, bersih setelah pajak yakni laba bersih sesudah dikurangi ataupun ditambah dengan pendapatan serta biaya non operasional serta dikurangi lagi dengan laba perseroan.

Menurut Mahdiani (2017:13) terdapat beberapa unsur komponen laba diantaranya; Pendapatan, Beban, Penghasilan, Keuntungan, dan sekuritas biaya. Adapun Damanik (2019:31) berpendapat bahwa kesuksesan dalam pengambilan pendapatan tentunya bakal memberikan peningkatan pada keuntungan yang terdapat dalam suatu lembaga usaha yang bakal dialokasikan ke dalam beragam aktiva yang dinilai paling menguntungkan. Pada umumnya manfaat laba diantaranya; untuk bertahan hidup, untuk berkembang ataupun tumbuh sebagai seorang pendiri ingin bisnisnya berkembang dari skala kecil hingga skala besar, sehingga bisa mendirikan lebih banyak cabang dan menjalankan tanggung jawab selaku agen akuntabilitas serta pembangunan yakni memberi manfaat untuk masyarakat umum dan juga masyarakat sekitar.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang memberi data ataupun informasi yang berguna mengenai kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi, serta perubahan kondisi keuangan dalam sebuah entitas bisnis yang memberi manfaat untuk sebagian banyak pengguna dalam mengambil keputusan. Menurut Ardi (2019:23) laporan keuangan merupakan aktivitas dalam memahami berbagai hubungan tendensi ataupun kecenderungan dalam melakukan pengukuran keadaan keuangan dari hasil operasional serta pertumbuhan entitas bisnis yang berkaitan. Apabila laporan keuangan sudah dilakukan penyusunan sesuai dengan data yang berkaitan, dengan dijalankan dengan aturan akuntansi, serta penelitian yang sesuai maka akan dipahami mengenai keadaan keuangan entitas bisnis yang sebenarnya. keadaan keuangan yang dimaksud disini adalah berbagai hal mengenai jumlah harta dan modal pada neraca yang ada. Selanjutnya akan diketahui juga mengenai total pendapatannya diperoleh serta jumlah beban yang dikeluarkan di suatu periode. Oleh karenanya bisa dipahami mengenai bagaimana hasil dari bisnis yang didapat selama satu periode dari laporan laba rugi yang ditampilkan. Hasil analisisnya akan memberi informasi ataupun data tentang kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis..

Analisis keuangan yang dilakukan harus secara teliti serta cermat dengan memakai beragam metode serta teknik analisa yang sesuai supaya hasil dari analisa tersebut bisa akurat. Kesalahan dalam menginput rumus ataupun angka bakal mengakibatkan tidak sesuai hasil yang disajikan. Selanjutnya hasil penghitungan itu diinterpretasi serta dianalisis sehingga dapat dipahami kondisi keuangan perusahaan sebenarnya.

Tujuan serta manfaat Analisis laporan keuangan menurut Damanik (2019:20) adalah tujuan untuk memberikan informasi ataupun data keuangan mengenai suatu perusahaan, dalam berbagai kondisi dan juga dalam berbagai periode. Laporan keuangan ini bisa dilakukan penyusunan secara mendadak dan disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan ataupun secara berkala. Maksud dari penyusunan laporan ini untuk memberi informasi ataupun data keuangan kepada berbagai pihak seperti pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan pada perusahaan ini.

Analisis laporan keuangan memiliki sejumlah tujuan serta manfaat bagi berbagai pihak diantaranya; memberi informasi atau data mengenai jenis serta jumlah aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan saat ini, memberi informasi atau data mengenai jenis serta jumlah kewajiban serta modal yang ada pada perusahaan, memberi informasi atau data mengenai jenis serta jumlah atau total pendapatan yang didapat pada suatu periode, memberi informasi atau data mengenai jenis serta jumlah biaya yang dihabiskan oleh industri pada suatu periode, memberi informasi atau data mengenai perubahan pada kewajiban, aktiva tetap, serta modal perusahaan, memberi informasi atau data mengenai kinerja manajemen badan usaha di satu periode, memberi informasi atau data mengenai catatan terhadap laporan keuangan

Dalam menjalankan Analisis laporan keuangan sebuah perusahaan dipakai berbagai metode serta teknik analisis. Metode serta teknik tersebut termasuk alat bantu guna menjalankan pengukuran hubungan diantara berbagai pos yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dipahami perubahan dari setiap pos itu. terdapat dua metode Analisis yang dipakai oleh berbagai peneliti laporan keuangan diantaranya; pertama, Analisis horizontal (*dinamis*) dimana analisis tersebut dengan melakukan perbandingan pada laporan keuangan dalam sejumlah periode ataupun beberapa waktu, sehingga bakal dipahami perkembangannya. Sedangkan teknik yang dipakai ialah analisis tren (*Trend Analisis*) dengan menggunakan angka indeks, analisa pertumbuhan (*growth*), serta lain sebagainya dengan metode ini akan memberi kemudahan analisa dalam mengetahui perubahan yang ada serta menjalankan evaluasi berbagai hal yang membuat naik turunnya pos dalam laporan keuangan. Kedua, Analisis vertical (*stalls*), dengan melakukan perbandingan antara berbagai pos yang terdapat dalam sebuah priode sehingga akan diketahui berbagai keadaan termasuk keadaan keuangan di periode itu. Teknik analisis yang gunakan adalah analisis rasio dan analisis *common size*. Analisis laporan keuangan mempunyai berbagai tujuan seperti meramalkan keadaan keuangan dalam perusahaan pada periode yang akan datang.

Adapun Tehnik analisis yang biasa dipakai pada laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut; Analisis perbandingan pada laporan keuangan, Analisis trend atau tendensi posisi, Laporan dengan presentase perkomponen, Analisis sumber serta pemakaian modal kerja, Analisis sumber dan pemakaian kas, Analisis ratio, Analisis perubahan laba kotor, dan Analisis *break event*.

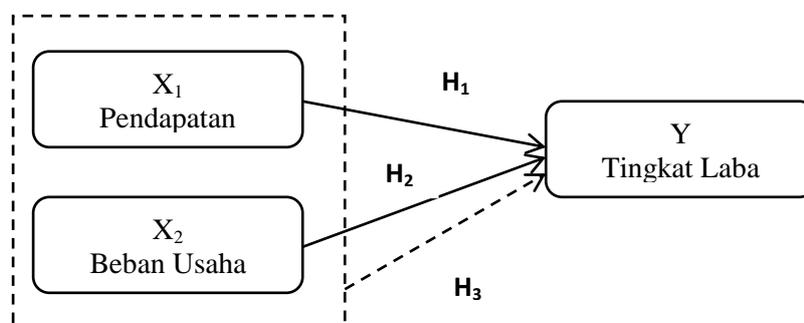
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpengaruhan pendapatan dan beban usaha terhadap tingkat laba perusahaan garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 dan hal tersebut ditunjukkan

pada Gambar 1. Bukti empiris dari masing-masing hubungan variabel ditunjukkan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2017) yang menunjukkan hasil penelitian secara parsial, memperlihatkan jika pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif pada laba bersih. Sementara beban operasional tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Selain itu, Gusganda Suria Manda (2018) menunjukkan hasil hasil penelitian bahwa pendapatan dan beban usaha berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Laely Rahmawati dan Kosasih (2019) yang memperlihatkan data fluktuatif atau naik-turunnya tingkat laba perusahaan sektor garment dan tekstil pada periode tertentu yang diakibatkan pengaruh pendapatan dan beban usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan jika nilai rata-rata di setiap tahunnya yang naik turun serta cenderung mengalami peningkatan namun terjadi penurunan pada tahun tertentu.

Gambar. 1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menetapkan hipotesis sebagai berikut: (1) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba perusahaan sub-sektor garment dan tekstil; (2) beban usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba perusahaan sub-sektor garment dan tekstil; (3) pendapatan dan beban usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat laba perusahaan sub-sektor garment dan tekstil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kausatif kuantitatif yang menjelaskan dan menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Harry (2018:19) penelitian kuantitatif memakai data berupa angka yang dihitung serta dijalankan pengukuran yang diolah serta dianalisa dengan berbagai karakteristik statistik tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana menurut Sugiyono (2018:206) adalah jenis penelitian yang dipakai untuk menganalisa data dengan metode menjelaskan maupun memberi gambaran data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya dengan tidak bermaksud mengambil simpulan yang berguna untuk umum ataupun generalisasi.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor garmen serta tekstil periode 2018-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id. Sedangkan pengambilan sample penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik yang diambil dari *non-probability sampling* adalah dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipakai untuk mengambil sampel

adalah sebagai berikut: a) industri manufaktur sektor garment serta tekstil yang tercatat di BEI pada periode 2018-2020, b) industri manufaktur sektor garment serta tekstil yang selama periode pengamatan mendapat untung ataupun laba, dan c) industri manufaktur sektor garment serta tekstil yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam tahun pengamatan. Sehingga didapatkan 13 perusahaan manufaktur sektor garment serta tekstil yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020 yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel seperti pada tabel.1

Tabel 1
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Garment dan Tekstil

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk.
2	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.
3	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk.
4	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk.
5	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk.
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk.
8	POLU	PT. Golden Flower Tbk.
9	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk.
10	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
11	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
12	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk.
13	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) Dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data serta informasi dalam beberapa buku, dokumen, arsip, tulisan angka, serta gambar yang berwujud laporan dan keterangan yang dapat mendukung. Adapun Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 (*Statistikal Package For Social Science*). Beberapa persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum dijalankannya analisa regresi berganda yakni uji asumsi klasik tersusun atas uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolonier. Uji hipotesa berupa uji hipotesa secara bersama serta uji hipotesa secara parsial. Secara bersama, pengujian hipotesa dilakukan dengan uji-F. sedangkan secara parsial, pengujian hipotesa dilakukan dengan uji-T.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Sesuai dengan Tabel 2, memperlihatkan dari 13 laporan keuangan perusahaan dikali 3 tahun pada periode 2018-2020 maka diperoleh 39 data sampel. Pendapatan (X_1), nilai minimum senilai 1.06, nilai maksimum senilai 717.45, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 209.7278, serta standar deviasi senilai 216.68880. Apabila nilai mean lebih rendah dari standar deviasi maka bisa diambil simpulan jika adanya penyimpangan serta sebaran datanya kurang baik. Nilai minimum Beban Usaha (X_2) senilai -976.00, nilai maksimum senilai 90.06, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean senilai -229.9839, serta standar deviasi senilai 243.80857. Apabila nilai mean

lebih rendah dari standar deviasi maka bisa diambil simpulan jika adanya penyimpangan serta sebaran datanya kurang baik. Sedangkan Nilai minimum Tingkat Laba (Y) senilai -858.00, nilai maksimum senilai 399.00 dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean senilai -21.7809, serta standar deviasi senilai 211.42174.

Tabel.2
Statistik Deskriptif

	N	Minim	Maxim	Mean	Std. Deviat
PENDAPATA	39	1.	717.	209.72	216.688
BEBAN	39	-	90.	-	243.808
TINGKAT	39	-	399.	-	211.431
Valid N	39				

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil pengujian asumsi klasik diketahui dari hasil uji normalitas untuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 39 sampel diketahui jika nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) senilai 0.60 yang mana nilai nya lebih dari 0,05 ataupun 5%. Hal ini bisa diambil simpulan jika data residual berdistribusi normal. Sedangkan Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* pada persamaan regresi residual didapat angka 1.919. hingga bisa dinyatakan kesamaan regresi penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi dan juga probabilitas Durbin-Watson > 0,05.

Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF < 10 serta nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga memberi hasil jika data tidak mengalami multikolinieritas.

Sedangkan pada pengujian heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji *Spearman's rho* guna mengetahui apakah pada model regresi ini terjadi ketidaksamaan residual antara satu variabel yang lainnya. Nilai *Spearman's rho* variabel pendapatan senilai 0.67 > 0.05 serta variabel beban usaha senilai 0.74 > 0.050. Maka bisa diambil simpulan jika dalam regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda dipakai guna memberi jawaban hipotesa apakah pendapatan serta beban usaha secara bersama ataupun parsial memberi pengaruh pada tingkat laba seperti pada Tabel 3.

Hasil analisis regresi linier berganda yang sudah disajikan dalam tabel.3 maka bisa didapat persamaan garis regresinya seperti berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= -87.181 + 0.210 - 0.093 + 47.607
 \end{aligned}$$

Tabel.3
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized Coefficient	t	S
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	47.6		-	.0
PENDAPATA	.210	.239	.216	.8	.3
BEBAN	-	.213	-.107	-	.6

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

Sesuai dengan persamaan garis regresi diatas bisa dijelaskan pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependennya antara lain:

Nilai Koefisien Konstanta (a) = -87.181

Sesuai dengan hasil analisa regresi linear berganda didapat hasil koefisien senilai -87.181 memperlihatkan jika apabila variabel independent pendapatan serta beban usaha bernilai nol, maka variabel tingkat laba bernilai -87.181.

Nilai Koefisien Pendapatan (X_1) = 0.210

Sesuai dengan hasil analisa regresi linear berganda, didapat hasil koefisien senilai 0.210 memperlihatkan jika nilai variabel pendapatan (X_1) terjadi kenaikan 1% maka tingkat laba bakal naik senilai 0.210. Tanda positif maknanya memperlihatkan pengaruh yang searah diantara variabel pendapatan terhadap tingkat laba

Nilai Koefisien Beban Usaha (X_2) = -0.093

Sesuai dengan hasil analisa regresi linear berganda didapat hasil koefisien senilai -0.093 memperlihatkan jika beban usaha (X_2) memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat laba. Hal ini maknanya apabila variabel beban usaha terjadi kenaikan 1% maka tingkat laba terjadi penurunan senilai 0.093.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Parsial (*T-test*)

Uji-T berarti menjalankan uji pada koefisien regresi secara parsial. Uji ini dijalankan guna memahami signifikansi peran secara parsial diantara variabel independen terhadap variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel.4
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized Coefficient	t	S
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-	47.6		-	.0
PENDAPATA	.210	.239	.216	.8	.3
BEBAN	-	.213	-.107	-	.6

Sesuai dengan hasil tabel.4 diatas didapatkan nilai signifikansi setiap variabel antara lain:

Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesa pertama yakni “pengaruh pendapatan terhadap tingkat laba”. Hasil penghitungan didapat nilai t-hitung senilai 0.880 dengan nilai signifikansi senilai 0.385 sehingga $\text{Sig. } t > 0.05$ ($0.385 > 0.05$). Dengan demikian berarti H_1 ditolak, maknanya jika pendapatan (X_1) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba (Y)

Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesa kedua yakni “pengaruh beban usaha terhadap tingkat laba”. Hasil penghitungan didapat nilai t-hitung senilai -0.435 dengan nilai signifikansi senilai 0.666 sehingga $\text{Sig. } t < 0.05$ ($0.666 > 0.05$). Dengan demikian berarti H_2 ditolak, maknanya bahwa, maknanya jika beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba (Y)

Uji Simultan (F-Test)

Guna memahami jika variabel independen (pendapatan serta beban usaha) secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (tingkat laba) bisa ditinjau dari tabel.5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

	Sum of Model Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157850.855	2	78925.427	1.844	0.173b
Residual	1540877.654	36	42802.157		
Total	1698728.509	38			

a. Dependent Variable: Tingkat Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pendapatan

Sesuai dengan tabel.5 memperlihatkan jika hipotesa ketiga (H_3) yakni “pengaruh pendapatan serta beban usaha secara bersama terhadap tingkat laba”. Hasil penghitungan didapat nilai F-hitung senilai 1.844 dengan nilai signifikansi senilai 0.173 sehingga $\text{Sig. } F < 0.05$ ($0.173 > 0.05$). Dengan demikian H_3 ditolak, maknanya jika pendapatan (X_1) serta beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran keterpengaruhannya data dari berbagai variabel, yakni variabel Pendapatan (X_1), Beban Usaha (X_2) serta Tingkat Laba (Y).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Garmen dan Tekstil

Sesuai dengan dari uji memakai software SPSS dari data 13 Industri Manufaktur sub sektor garmen serta tekstil yang tercatat di BEI periode 2018-2020 memperlihatkan jika hasil penghitungan variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.

Berarti jika pendapatan (X_1) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba (Y). Maka bisa dimaknai jika apabila pendapatan naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun senilai 0.385.

Sedangkan dari peneliti Aria Masdiana Pasaribu (2017) diketahui jika pendapatan berhubungan signifikan terhadap laba bersih. Oleh karenanya, ada perbedaan pada kesimpulan sesuai dengan hasil peneliti serta penelitian sebelumnya. Sejak H_1 diterima pada penelitian ini, maka dampak pendapatan usaha pada laba bersih tidak signifikan. Namun, sesuai dengan penelitian terdahulu sudah memperlihatkan terdapat hubungan signifikan antara pendapatan usaha serta laba bersih, sementara hasil signifikan memperlihatkan jika H_0 sudah ditolak. Dengan kata lain, setiap perusahaan bisa mengoperasikan pendapatan usaha secara berbeda. Perusahaan bakal mendapat laba bersih yang baik apabila bisa mengoptimalkan setiap pendapatan usahanya. Hal ini terjadi di PT. Panasia Indo Resources Tbk Laporan Keuangan terjadi penurunan total asset senilai 27,8% (dua puluh tujuh koma delapan persen) hal ini disebabkan penurunan piutang lain-lain jangka panjang pihak ketiga. Serta PT. Trisula Textile Industries Tbk. pada piutang lain- lain terjadi penurunan senilai 98% dibanding tahun sebelumnya disebabkan karena pada tahun 2018 Industri Memberi pinjaman kepada entitas anak untuk modal kerja serta tahun 2019 sudah dilunasi Sebagian.

Pengaruh Beban Usaha Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Garmen dan Tekstil

Sesuai dengan dari uji memakai software SPSS dari data 13 Industri Manufaktur sub sektor garmen serta tekstil yang tercatat di BEI periode 2018-2020 memperlihatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh beban usaha terhadap tingkat laba, maknanya jika beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba (Y). Maka bisa dimaknai jika apabila beban usaha naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun senilai 0.666.

Selaras dengan peneliti Novalia Lesly serta Yuliadi (2020) diketahui jika beban usaha tidak berhubungan signifikan terhadap laba bersih. Bersumber pada Hasil uji antara peneliti serta penelitian sebelumnya diambil simpulan jika beban usaha tidak terdapat hubungan signifikan dengan laba bersih perusahaan. bisa dijelaskan jika setiap perusahaan yang mampu meminimalkan beban usaha, bakal mempengaruhi kenaikan laba disetiap perusahaan. Hal ini terjadi di PT. Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2019 terjadi penurunan yang melebihi dua puluh persen (20%) pada pos kewajiban pada Laporan Keuangan. Penurunan pada tahun 2019 yang mengakibatkan penurunan jumlah kewajiban senilai 27,9% (dua puluh tujuh koma Sembilan persen) serta PT. Polychem Indonesia.Tbk pada tahun 2019 terjadi kenaikan hutang kepada pihak ketiga senilai 42% dibanding tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan hutang atas bahan baku (Ethylene, Fathyl Alcohol, serta PTA) serta Batu Bara.

Pengaruh Pendapatan dan Beban Usaha Secara simultan Terhadap Tingkat Laba

Sesuai dengan dari uji memakai software SPSS dari data 13 Industri Manufaktur sub sektor garmen serta tekstil yang tercatat di BEI periode 2018-2020 memperlihatkan hasil analisis bahwa pendapatan dan beban usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat laba. maknanya adalah jika pendapatan (X_1) serta beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada tingkat laba.

Sedangkan dari peneliti Laely Rahmawati serta Kosasih (2019) diketahui jika pendapatan serta beban usaha secara bersama berhubungan signifikan terhadap laba bersih. Oleh karenanya, ada perbedaan pada kesimpulan sesuai dengan hasil peneliti

serta penelitian sebelumnya. Sejak H_{03} diterima pada penelitian ini, maka dampak pendapatan serta beban usaha secara bersama pada laba bersih tidak signifikan. Namun, sesuai dengan penelitian terdahulu sudah memperlihatkan terdapat hubungan signifikan secara bersama antara pendapatan serta beban usaha serta laba bersih, sementara hasil signifikan memperlihatkan jika H_{03} sudah ditolak. Sehingga diambil simpulan pendapatan serta beban usaha tidak terjadi pengaruh simultan pada laba bersih pada Industri Manufaktur sub sektor garmen serta tekstil. Pada PT. Pan Brothers Tbk pada Persediaan per 31 Desember 2018 terjadi kenaikan senilai 21,44% terkait dengan naiknya order transaksi untuk delivery dalam tahun 2019. Beban dibayar dimuka per 31 Desember 2018 naik senilai 30,39% termasuk pembayaran biaya jasa terkait kegiatan perseroan seperti asuransi, dll.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa hipotesis di penelitian ini tidak terbukti yaitu variabel pendapatan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba; variabel beban usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Begitu pun secara simultan, pengaruh tersebut juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, variabel pendapatan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat laba.

Secara Parsial, hasil penelitian ini memperlihatkan jika variabel pendapatan (X_1) tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Maka bisa dimaknai jika apabila pendapatan naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun. Sebaliknya dari gap riset Aria Masdiana Pasaribu (2017) jika pendapatan usaha memberi pengaruh pada laba bersih.

Secara Parsial, hasil penelitian ini memperlihatkan jika variabel beban usaha (X_2) tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Maka bisa dimaknai jika apabila pendapatan naik senilai 1% maka laba bersih bakal turun. Sejalan dengan gap riset Novalia Lesly serta Yuliadi (2020) jika beban usaha tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih.

Secara bersama, hasil penelitian ini memperlihatkan jika variabel pendapatan (X_1) serta beban usaha (X_2) secara bersama tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Sebaliknya dari gap riset Laely Rahmwati serta Kosasih (2019) jika pendapatan usaha serta beban secara bersama memberi pengaruh pada laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasrianti. (2018). Analisa pendapatan serta beban usaha dalam meningkatkan laba pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
- Dedek Rahayu Damanik. (2019). Analisa Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
- Fajar. (2018). Evaluasi pengakuan pendapatan serta beban serta pengaruhnya terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi pada PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisa Pengakuan Pendapatan serta Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Analisa Pengakuan Pendapatan serta Beban Usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, 13(02), 628–638.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>
- Haseng, S. H. B. (2018). Analisa Pengakuan Pendapatan serta Beban pada PT. Pos Indonesia Cabang Sungai Nyamuk.
- Hermawan, H. (2019). Riset Hospitalitas Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata. <https://doi.org/10.31227/osf.io/fenzh>
- Rini, P. (2021). Analisa pengaruh pengakuan pendapatan pada penghitungan akuntansi. Jurnal Akuntansi serta Bisnis Indonesia, 2(April), 62–71.
- Rizal Zaelani. (2019). Analisa Pendapatan Jasa Angkut Barang serta Beban Usaha Terhadap Laba Usaha Pada BMT Darussalam Periode 2019. 02(01), 43–57.
- Sari, N. P. (2009). Analisa Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Serta Dampaknya Terhadap PT. Tandhana Qurnia Sandika Di Samarinda. 20.
- Seri Mahdiani Harahap. (2017). Analisa Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Medan.
- Sri Wahyudiyah Wijayati. (2019). Analisa Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan serta Beban Serta Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Laba Rugi Sesuai dengan PSAK No. 1 Pada PT. Daya Anugerah Semesta Di Surabaya.
- Gurning, M. I. (2020). Pengaruh Beban Operasional serta Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. Jurnal Universitas Medan Area.
- Lesly, N. (2020). Analisa Pendapatan Usaha serta Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi di BEI. Skripsi Thesis, Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
<http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/105>
- Lestari, gita dewi. (2019). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia. E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3970>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, serta Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. ASSET: Jurnal Manajemen serta Bisnis, 2(2), 38–55.

<https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>

Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisa Pengaruh Beban Usaha Serta Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line. *Tbk. Sebatik*, 23(2), 330–336.

<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.778>

Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan serta Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar serta Kimia yang tercatat di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi serta Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>

Pasaribu, M. A. (2017). Pendapatan Usaha serta Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Prusahaan Makanan serta Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 173–180.

<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/501>

Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha serta Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam serta Sejenisnya Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834–844.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/15479>.